

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2024. Kemudian, subjek dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (periode 2019-2024) yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota, yang mencakup 18 Kabupaten dan 9 Kota.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023: 2) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini merupakan cara ilmiah, yang berarti kegiatan penelitian ini berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang logis. Empiris merupakan beberapa cara yang dilakukan agar dapat diamati oleh indera manusia, sehingga memungkinkan pihak-pihak dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan, sistematis berarti proses yang digunakan dalam suatu penelitian dengan menggunakan tahapan tertentu yang bersifat logis Sugiyono (2023: 2).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh hubungan antar variabel yang akan diteliti, serta untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai hubungan antar variabel tersebut.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2023: 16).

Dalam hal ini, penelitian atas pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja modal dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, menggambarkan atau menguji bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2024.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023: 68), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yang telah disesuaikan dengan judul yang akan diteliti, yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dibagi menjadi dua variabel, yakni:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sehingga variabel ini dikenal sebagai variabel stimulus, *prediktor*, dan *antecedent* Sugiyono (2023: 69). Penelitian ini terdapat dua yang menjadi variabel bebas (independen), yaitu:

X₁: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X₂: Dana Perimbangan (DP)

a. Pendapatan Asli Daerah (X₁)

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi

daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Dana Perimbangan (X2)

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, dan terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2023: 69) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, sehingga variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam penelitian ini, hanya terdapat satu variabel terikat (dependen) yakni Belanja Modal.

a. Belanja Modal (Y)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Belanja Modal

merupakan pengeluaran anggaran dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan/atau aset lainnya yang memberi manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi.

Berikut merupakan tabel operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Perhitungan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Asli Daerah (X₁)	Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang No. 1 Tahun 2022).	Pendapatan Asli Daerah = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain PAD yang Sah (Undang-Undang No. 1 Tahun 2022)	Rasio
Dana Perimbangan (X₂)	Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, dan terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) (Undang-	Dana Perimbangan = Dana Bagi Hasil + Dana Alokasi Umum + Dana Alokasi Khusus (Undang-Undang No. 1 Tahun 2022)	Rasio

Undang No. 1 Tahun 2022).						
Belanja Modal (Y)	Belanja merupakan pengeluaran anggaran dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan/atau aset lainnya yang memberi manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan nilai minimum kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan pemerintah (PMK No. 62 Tahun 2023).	Modal	Belanja Modal	=	Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Modal Fisik Lainnya + Belanja Modal BLU	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen Sugiyono (2023: 296). Pengumpulan data dan informasi yang dilakukan penulis yaitu melalui riset internet (*online research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*).

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang diperoleh melalui situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kemenkeu (www.djpk.kemenkeu.go.id). Laporan tersebut merupakan bagian dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

(LKPD) yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Dalam Laporan Realisasi APBD ini, diperoleh data terkait jumlah realisasi anggaran Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2024.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2023: 285). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Penerimaan Belanja Daerah (APBD) yang berasal dari 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa barat periode 2019-2024. Tabel di bawah ini menyajikan daftar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2

27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota
1.	Kab. Bandung
2.	Kab. Bekasi
3.	Kab. Bogor
4.	Kab. Ciamis
5.	Kab. Cianjur
6.	Kab. Cirebon
7.	Kab. Garut
8.	Kab. Indramayu
9.	Kab. Karawang
10.	Kab. Kuningan

11. Kab. Majalengka
12. Kab. Purwakarta
13. Kab. Subang
14. Kab. Sukabumi
15. Kab. Sumedang
16. Kab. Tasikmalaya
17. Kota Bandung
18. Kota Bekasi
19. Kota Bogor
20. Kota Cirebon
21. Kota Depok
22. Kota Sukabumi
23. Kota Tasikmalaya
24. Kota Cimahi
25. Kota Banjar
26. Kab. Bandung Barat
27. Kab. Pangandaran

Sumber: jabarprov.go.id, 2025

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan metode teknik *sampling jenuh*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi yang memenuhi syarat dijadikan sebagai sampel.

Sampel data dalam penelitian ini adalah 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan tahun 2019 s.d. 2024, dimana data yang digunakan tersebut adalah data selama 6 tahun. Oleh karena itu, jumlah sampel yang menjadi data observasi sebanyak 162 data observasi.

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data sekunder yang akan digunakan untuk penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa metode sebagai berikut:

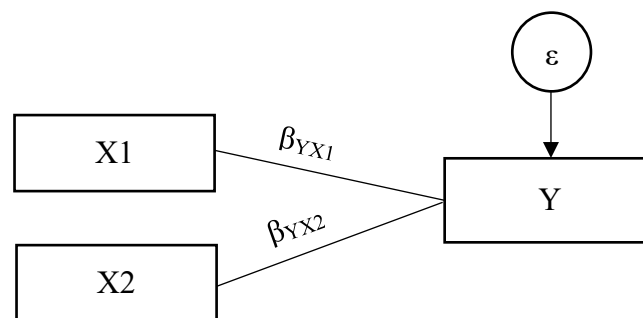
1. Studi literatur (studi kepustakaan), dilakukan dengan cara mencari dan membaca beberapa jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan agar dapat membangun kerangka berfikir dan sesuai dengan topik penelitian mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal.
2. Penelitian dokumenter, dilakukan dengan cara menelaah, mengolah dan menganalisis laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2023: 72), model hubungan penelitian adalah kerangka berfikir yang menunjukkan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengaruh antara variabel X dan variabel Y yaitu

terkait Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal. Berikut penulis menyajikan gambaran mengenai model penelitian tersebut:



Keterangan:

———— = Parsial

XI = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X2 = Dana Perimbangan (DP)

Y = Belanja Modal

β_{YX1} = Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

β_{YX2} = Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal

ϵ = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2023: 320).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak EViews 12. Selain itu, teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara deskriptif dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang meliputi uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi data panel.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023: 206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan dan perkembangan antarvariabel yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal. Dalam statistik ini, dapat dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel melalui analisis korelasi, serta dengan analisis regresi untuk mengetahui besaran pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel. Selain itu, penyajian data dalam analisis

ini dapat berbentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan lain sebagainya.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah analisis regresi data panel, dimana metode ini dapat menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* untuk menghasilkan estimasi yang lebih akurat, efisien, dan informatif. Persamaan model regresi data panel umumnya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel Independen

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

e = *Error Term*

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

3.2.5.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam metode analisis regresi data panel, terdapat tiga model estimasi utama yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi data panel dengan metode *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X = Variabel Independen

β = Koefisien Regresi

ε = *Error Term*

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Adapun persamaan regresi data panel dengan metode *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X = Variabel Independen

β = Koefisien Regresi

ε = *Error Term*

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Adapun persamaan regresi data panel dengan metode *random effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
α	= Konstanta
X	= Variabel Independen
β	= Koefisien Regresi
w	= <i>Error Term</i>
i	= Kabupaten/Kota
t	= Waktu

3.2.5.4 Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model regresi data panel, terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow (*Chow test*) merupakan suatu metode pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Proses dalam pengujian ini melibatkan regresi awal data dengan menggunakan kedua model tersebut yaitu *common effect model* dan *fixed effect model*, kemudian dilakukan hipotesis untuk diuji. Berikut adalah hipotesis dalam uji chow:

H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Adapun kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Tolak H_0 (terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05).

2. Uji Hausman

Uji Hausman (*Hausman test*) merupakan metode pengujian statistik yang digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Dalam pengujian ini, data diregresikan dengan menggunakan *random effect model* kemudian membandingkan antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Berikut adalah hipotesis dalam uji hausman:

H_0 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Adapun kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha (0,05)$.

Tolak H_0 (terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha (0,05)$.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Berikut adalah hipotesis dalam uji *lagrange multiplier*:

H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_1 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Adapun kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha (0,05)$.

Tolak H_0 (terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha (0,05)$.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Piyatno (2022: 9), uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan yaitu

memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Berikut adalah pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali & Kusumadewi (2023: 65), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Seperti pada uji t dan F yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, sedangkan jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik:

- a. Nilai *Chi Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* ada di ambang signifikan, maka residual distribusinya normal (tidak menolak H_0).
- b. Nilai *Chi Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* kurang dari ambang signifikan, maka residual distribusinya tidak normal (menolak H_0).

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali & Kusumadewi (2023: 63) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari matriks korelasi:

- a. Jika nilai matriks korelasi $< 0,8$ pada setiap variabelnya, maka multikolinearitas tidak terjadi.
- b. Jika nilai matriks korelasi $> 0,8$ pada variabelnya, maka multikolinearitas ada probabilitasnya akan terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali & Kusumadewi (2023: 64). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas yaitu melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID):

- a. Jika terdapat pola tertentu, (seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

3.2.5.6 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang diperoleh dari pengkuadratan nilai korelasi (r^2). Menurut Piyatno (2022: 9), nilai determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar presentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah rumus untuk menghitung koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika Kd mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Belanja Modal).

Dalam konteks pelaksanaan pengujian hipotesis, diperlukan untuk melakukan penentuan melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Penentuan Hipotesis Operasional

a. Secara simultan

$H_{03} : \beta_{YX1} = \beta_{YX2} = 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan (DP) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_{a3} : \beta_{YX1} = \beta_{YX2} \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan (DP) secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Modal.

b. Secara parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} \leq 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{a1} : \beta_{YX1} > 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{02} : \beta_{YX2} \leq 0$: Dana Perimbangan (DP) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{a2} : \beta_{YX2} > 0$: Dana Perimbangan (DP) secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

2. Penentuan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Dalam penelitian ini, tingkat keyakinan ditetapkan sebesar 95% dengan nilai standar *error* atau alpha (α) sebesar 5%. Penetapan nilai alpha mengacu pada praktik umum yang terdapat dalam penelitian ilmu sosial dan digunakan sebagai kriteria untuk menguji signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara simultan

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Secara parsial

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan beberapa hipotesis yang telah diuji, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan apakah variabel independen memberikan pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini dibuktikan melalui penerimaan hipotesis (H_a) dan penolakan hipotesis (H_0), sesuai dengan hasil uji analisis statistik yang telah dilakukan.